

PARADOKSAL MANUSIA DI BALIK PENANDA *BODY DYSMORPHIC DISORDER* MELALUI KARAKTER ELISABETH SPARKLE DALAM FILM “*THE SUBSTANCE*” (2024) DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Regina Advenia Cahyaningrum

NIM 2111168032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PARADOKSAL MANUSIA DI BALIK PENANDA *BODY DYSMORPHIC DISORDER* MELALUI KARAKTER ELISABETH SPARKLE DALAM FILM "*THE SUBSTANCE*" (2024) DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

diajukan oleh **Regina Advenia Cahyaningrum**, NIM 2111168032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **03 JUN 2025**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Cognate/Penguji Ahli



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Advenia Cahyaningrum

NIM : 2111168032

Judul Skripsi : Paradoksal Manusia di Balik Penanda *Body Dysmorphic Disorder*
melalui Karakter Elisabeth Sparkle dalam Film "*The Substance*"
(2024) Ditinjau dengan Semiotika Roland Barthes

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni~~ Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Regina Advenia Cahyaningrum
2111168032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Advenia Cahyaningrum

NIM : 2111168032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**Paradoksas Manusia di Balik Penanda *Body Dysmorphic Disorder* melalui
Karakter Elisabeth Sparkle dalam Film "*The Substance*" (2024) Ditinjau
dengan Semiotika Roland Barthes**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2025
Yang Menyatakan,



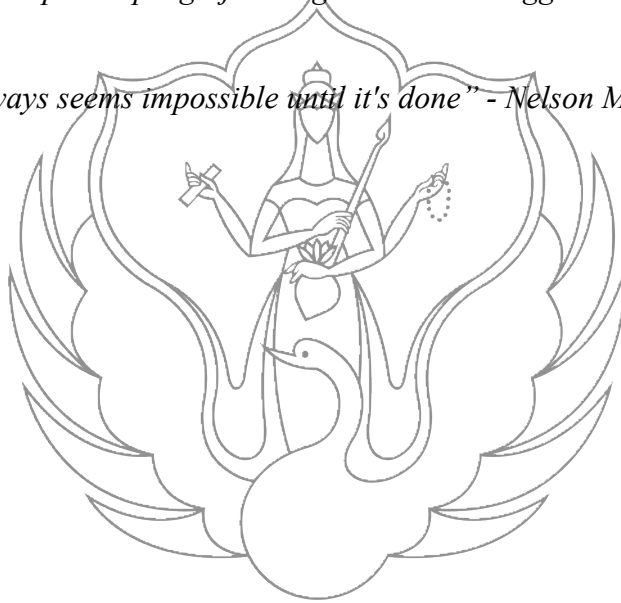
Regina Advenia Cahyaningrum
2111168032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan berkat yang luar biasa yang ditumpahkan kepada saya, sehingga segala proses pengerjaan skripsi ini dipermudah. Saya juga mengucapkan syukur atas penguatan dari Tuhan Yesus, saya bisa selalu bangkit disaat saya sudah berada di ambang untuk menyerah.

Terima kasih untuk bapak, ibu, kakak, teman-teman, bapak/ibu pembimbing, dan semua pihak yang turut serta mendukung dan membantu saya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai.

“It always seems impossible until it's done” - Nelson Mandela



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi pengkajian seni ini sebagai salah satu persyaratan mencapai strata 1 (S1) Film dan Televisi di ISI Yogyakarta. Skripsi ini tentunya tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang turut mendukung, membantu, dan mendoakan penulis dalam setiap proses pengerjaannya. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus;
2. Rektor ISI Yogyakarta, Bapak Dr. Irwandi S.Sn., M.Sn.;
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Bapak Edial Rusli, S.E., M.Sn.;
4. Ketua Jurusan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.;
5. Koordinator Program Studi Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.;
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I;
7. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II;
8. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi;
9. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn selaku Dosen Wali;
10. Orang tua dan saudara saya tercinta;
11. Sahabat dan teman-teman saya, khususnya mahasiswa Film dan Televisi angkatan 2021;

12. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat membantu proses penyelesaian ini.

Penulis harap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Film dan Televisi, terutama di ISI Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan di penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2025



Regina Advenia Cahyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Paradoksal Manusia.....	6
2. <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	7
3. Semiotika Roland Barthes.....	11
4. Film.....	14
5. Genre <i>Body Horror</i>	15
6. Karakter.....	15
7. Standar Kecantikan Hollywood.....	16
B. Tinjauan Pustaka.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Objek Penelitian.....	22
1. Sinopsis Film " <i>The Substance</i> ".....	22
2. Profil Film " <i>The Substance</i> ".....	25
B. Teknik Pengambilan Data.....	26
C. Analisis Data.....	28
D. Skema Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Desain Penelitian.....	30
2. Data Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	37
1. <i>Scene-scene BDD</i> dan Paradoksal Manusia.....	39
2. Pola Gejala <i>Body Dysmorphic Disorder</i> Elisabeth.....	120
3. Paradoksal Manusia di Film " <i>The Substance</i> ".....	121
BAB V PENUTUP.....	124
A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film <i>The Substance</i>	25
Gambar 3.2 Peta tanda Roland Barthes.....	28
Gambar 3.3 Skema Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Desain Penelitian.....	30



DAFTAR TABEL

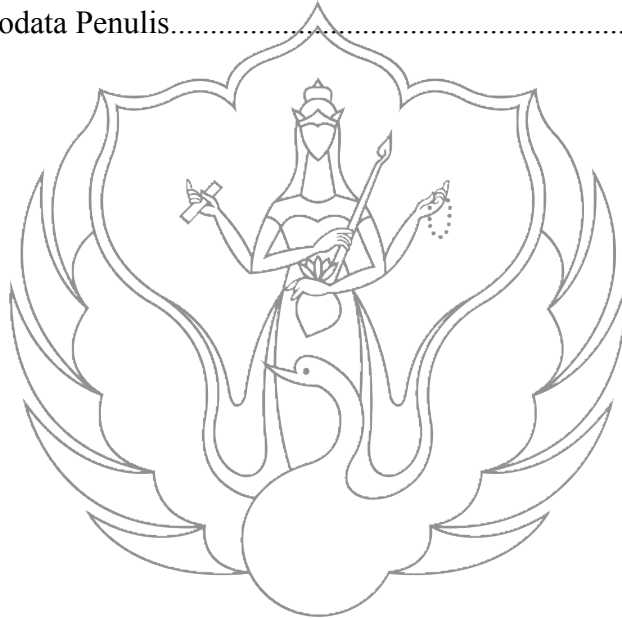
Tabel 2.1 Perbandingan <i>DSM-IV</i> dan <i>DSM-5-TR</i> tentang BDD.....	9
Tabel 3.1 contoh gejala <i>BDD</i> menurut <i>DSM-5-TR</i>	26
Tabel 4.1 data penelitian.....	31
Tabel 4.2 3 dimensi karakter Elisabeth.....	36
Tabel 4.3 contoh tabel analisis.....	38
Tabel 4.4 Pembahasan <i>scene</i> 1.....	39
Tabel 4.5 Pembahasan <i>scene</i> 2.....	41
Tabel 4.6 Pembahasan <i>scene</i> 3.....	43
Tabel 4.7 Pembahasan <i>scene</i> 4.....	44
Tabel 4.8 Pembahasan <i>scene</i> 5.....	47
Tabel 4.9 Pembahasan <i>scene</i> 6.....	48
Tabel 4.10 Pembahasan <i>scene</i> 7.....	50
Tabel 4.11 Pembahasan <i>scene</i> 8.....	52
Tabel 4.12 Pembahasan <i>scene</i> 9.....	54
Tabel 4.13 Pembahasan <i>scene</i> 10.....	56
Tabel 4.14 Pembahasan <i>scene</i> 11.....	58
Tabel 4.15 Pembahasan <i>scene</i> 12.....	60
Tabel 4.16 Pembahasan <i>scene</i> 13.....	62
Tabel 4.17 Pembahasan <i>scene</i> 14.....	64
Tabel 4.18 Pembahasan <i>scene</i> 15.....	66
Tabel 4.19 Pembahasan <i>scene</i> 16.....	67
Tabel 4.20 Pembahasan <i>scene</i> 17.....	69
Tabel 4.21 Pembahasan <i>scene</i> 18.....	71
Tabel 4.22 Pembahasan <i>scene</i> 19.....	73
Tabel 4.23 Pembahasan <i>scene</i> 20.....	74
Tabel 4.24 Pembahasan <i>scene</i> 21.....	76
Tabel 4.25 Pembahasan <i>scene</i> 22.....	78
Tabel 4.26 Pembahasan <i>scene</i> 23.....	80
Tabel 4.27 Pembahasan <i>scene</i> 24.....	82
Tabel 4.28 Pembahasan <i>scene</i> 25.....	84
Tabel 4.29 Pembahasan <i>scene</i> 26.....	87
Tabel 4.30 Pembahasan <i>scene</i> 27.....	88
Tabel 4.31 Pembahasan <i>scene</i> 28.....	90
Tabel 4.32 Pembahasan <i>scene</i> 29.....	92
Tabel 4.33 Pembahasan <i>scene</i> 30.....	93
Tabel 4.34 Pembahasan <i>scene</i> 31.....	95
Tabel 4.35 Pembahasan <i>scene</i> 32.....	97
Tabel 4.36 Pembahasan <i>scene</i> 33.....	99
Tabel 4.37 Pembahasan <i>scene</i> 34.....	100
Tabel 4.38 Pembahasan <i>scene</i> 35.....	102
Tabel 4.39 Pembahasan <i>scene</i> 36.....	104
Tabel 4.40 Pembahasan <i>scene</i> 37.....	105
Tabel 4.41 Pembahasan <i>scene</i> 38.....	107
Tabel 4.42 Pembahasan <i>scene</i> 39.....	109

Tabel 4.43 Pembahasan <i>scene</i> 40.....	110
Tabel 4.44 Pembahasan <i>scene</i> 41.....	112
Tabel 4.45 Pembahasan <i>scene</i> 42.....	113
Tabel 4.46 Pembahasan <i>scene</i> 43.....	115
Tabel 4.47 Pembahasan <i>scene</i> 44.....	116
Tabel 4.48 Pembahasan <i>scene</i> 45.....	118
Tabel 4.50 Pola kesamaan perilaku.....	120



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni.....	130
Lampiran 2: Form I-VI.....	132
Lampiran 3: Foto Dokumentasi Sidang AKhir 3 Juni 2025.....	141
Lampiran 4: Desain Poster dan Undangan.....	142
Lampiran 5: <i>Flyer</i> Acara Seminar.....	144
Lampiran 6: Buku Tamu Acara Seminar.....	145
Lampiran 7: Dokumentasi Seminar AUVI 17 Juni 2025.....	147
Lampiran 8: Notulensi Seminar AUVI 17 Juni 2025.....	149
Lampiran 9: Surat Keterangan telah Seminar.....	150
Lampiran 10: <i>Screenshot</i> Publikasi Galeri Pandeng.....	151
Lampiran 11: <i>Screenshot</i> Publikasi Seminar di Sosial Media.....	152
Lampiran 12: Biodata Penulis.....	153



PARADOKSAL MANUSIA DIBALIK PENANDA *BODY DYSMORPHIC DISORDER* MELALUI KARAKTER ELISABETH SPARKLE DALAM FILM “*THE SUBSTANCE*” (2024) DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Standar kecantikan yang tidak realistis telah menimbulkan tekanan besar pada masyarakat, terutama perempuan. Tekanan ini memicu kekhawatiran berlebihan terhadap kekurangan fisik yang jika tidak ditangani berpotensi menjadi *body dysmorphic disorder (BDD)*. Film “*The Substance*” karya Carolie Fargeat menampilkan karakter-karakter (seperti Elisabeth Sparkle dan versi lain dirinya) yang diduga mengalami *BDD* akibat dari dampak standar kecantikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gejala-gejala *BDD* yang ditampilkan oleh Elisabeth Sparkle dan versi lain dan makna ideologis di balik penanda *BDD* itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi deskriptif, terfokus, dan terseleksi, dan didapatkan 45 *scene* Elisabeth dan versi lainnya yang terindikasi *BDD*. Data akan dianalisis dengan menggunakan signifikasi dua tahap semiotika Roland Barthes, dibantu dengan teori *DMS-5-TR* dan paradoks manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Elisabeth, Sue, dan Monstro Elisaeue menunjukkan gejala-gejala *BDD*, hal ini ditandai dengan adanya kebiasaan bercermin, membandingkan penampilan fisik, menggunakan zat tertentu untuk mengubah fisik, menutupi kekurangan fisik, *skin picking*, membutuhkan validasi dari orang lain, bergonta-ganti pakaian, dan gangguan kesehatan mental lainnya yang umum ditemui pada penderita *BDD*. Gejala tersebut dapat dilihat dari sistem tanda denotatif dan konotatif, yang memiliki keterkaitan dengan standar kecantikan *Hollywood* dan Amerika secara umum. Namun di balik petanda *BDD* ini ada makna ideologis lain, yaitu paradoks manusia. Paradoks manusia terlihat dari usaha Elisabeth dalam mengejar kesempurnaan fisik karena tekanan sosial yang berujung sia-sia, karena sampai akhir kesempurnaan itu tidak pernah benar-benar tercapai.

Kata kunci: paradoks manusia, *BDD*, semiotika Roland Barthes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan mental perempuan semakin banyak terjadi karena tingginya tekanan sosial di kalangan masyarakat. Melalui buku *“Body Confidence (Body Image)”* volume 307 (2016:4), dijelaskan bahwa secara global 2 per 3 perempuan dewasa (69%) dan anak perempuan (65%) mengalami tekanan akibat standar kecantikan tidak realistis, tekanan ini menyebabkan 60% perempuan merasa cemas berlebihan dan percaya bahwa mereka harus mencapai standar kecantikan yang ada. Menurut Honigman dalam bukunya *“Living with Your Looks”* (2007:10), perasaan cemas ini jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi masalah mental yang lebih serius, seperti *body dysmorphic disorder (BDD)*.

Body dysmorphia sendiri merupakan bentuk ekstrem dari gangguan citra tubuh, penderitanya tidak hanya melihat tubuh mereka “jelek” namun juga meyakini, hal ini dapat mengganggu mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari bahkan sampai mengalami depresi akut, seperti pengambilan keputusan untuk bunuh diri (Honigman, 2007:72).

Film karya Coralie Fargeat yang berjudul *“The Substance”* merupakan film yang menunjukkan standar kecantikan perempuan dan dampaknya terhadap masalah kesehatan mental. Film ini menceritakan tentang Elisabeth Sparkle, aktris *Hollywood*, yang karirnya meredup saat

ia bertambah tua. Rasa cintanya terhadap pekerjaannya membuatnya terobsesi untuk terus bertahan di dunia industri pertelevisian. Hal ini membuatnya melakukan segala cara untuk dapat berpenampilan menarik sesuai dengan standar kecantikan yang ada, termasuk dengan menyuntikkan zat misterius yang dipercaya dapat melahirkan versi dirinya yang lebih muda. Perilaku ekstrem dan pandangan Elisabeth terhadap bentuk tubuhnya ini yang diasumsikan sebagai bentuk dari gejala gangguan *body dysmorphic disorder (BDD)*.

Sejauh ini tidak ada penelitian yang benar-benar membahas tentang *body dysmorphic disorder (BDD)* karakter film dan makna ideologis di baliknya. Namun beberapa penelitian sebelumnya tetap bisa dijadikan sebagai acuan, seperti penelitian oleh Shakira Nawaitul Jernih dan Yustika Irfani Lindawati yang berjudul *Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Kekerasan dalam Film (Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak): Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Konteks Sosiologi Gender* (2025); *Analisis Semiotika pada Karakter Edi Darmawan di Film Ice Cold: Murder, Coffee, Jessica* (2024) oleh Denny Aryowibowo; *Representasi Dampak Cyberbullying pada Korban dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (2025) oleh Johan Andana Prasetya Budi dan Muadz; dan *Representasi Feminisme dalam Film Dear David* (2023) oleh Debby Dwi Elsha. Dari penelitian-penelitian tersebut, walaupun ditemukan beberapa kesamaan, namun penelitiannya masih

kurang berfokus pada isu *body dysmorphic disorder* dan makna ideologis di baliknya.

Masalah mental *Body Dysmorphic Disorder (BDD)* seperti sudah dijelaskan pada paragraf pertama dan kedua merupakan masalah global, terutama terhadap perempuan yang mulai mengalami penuaan, seperti keriput dan kulit kendur. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka persentase operasi plastik wanita untuk memenuhi citra “sempurna” setiap tahunnya, dan tentu saja hal ini bisa berdampak pada meningkatnya persentase penderita *body dysmorphic disorder*. Oleh karena itu, melalui karakter Elisabeth pada film “*The Substance*”, tulisan ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis bahwa Elisabeth Sparkle menunjukkan gejala *BDD*. Adapun langkah-langkah yang akan diambil sebagai berikut.

Pertama, mencari hubungan transformasi dan distorsi bentuk tubuh menjadi bentuk yang surealis dengan *image* “ketidaksempurnaan”, yang dilihat oleh Elisabeth dan Monstro Elisasue pada diri mereka sendiri, sebagai gambaran gangguan *body dysmorphic disorder*. Kedua, menganalisis bentuk-bentuk *self-hate* sebagai tanda *body dysmorphic disorder* Elisabeth. Ketiga, menganalisis hubungan krisis identitas yang dialami Elisabeth, Sue, dan Monstro Elisasue sebagai bentuk mereka tidak menyukai diri mereka dengan “versi yang lain”. Jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut digunakan untuk membantu melihat bagaimana karakter Elisabeth memiliki gejala *body dysmorphic disorder*.

Selain untuk membuktikan bahwa Elisabeth memiliki *BDD*, penelitian ini juga untuk membuktikan asumsi bahwa film ini mengkritik paradoksal manusia sebagai makna ideologis di balik *Body Dysmorphic Disorder* tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, *DSM-5-TR* untuk menganalisis *BDD*, dan teori paradoksal manusia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda *body dysmorphic disorder (BDD)* yang dikonstruksi melalui karakter Elisabeth Sparkle dan versi lainnya di film “*The Substance*” dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana mitos (makna ideologis) paradoksal manusia di balik penanda *BDD* karakter Elisabeth Sparkle dan versi lainnya di film “*The Substance*”?

C. Tujuan dan Manfaat

Ada beberapa tujuan penelitian dari film “*The Substance*” ini, antara lain:

1. Mengetahui tanda *body dysmorphic disorder (BDD)* yang dikonstruksi melalui karakter Elisabeth Sparkle dan versi lainnya di film “*The Substance*” dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes.

2. Mengetahui mitos (makna ideologis) paradoksal manusia di balik penanda *BDD* karakter Elisabeth Sparkle dan versi lainnya di film “*The Substance*”.

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan sumber referensi untuk mahasiswa film di Indonesia, terutama mahasiswa ISI Yogyakarta, dalam melakukan penelitian terkait dengan isu pada karakter dan makna ideologis di baliknya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi para pembuat film di Indonesia yang ingin menggambarkan isu kesehatan mental melalui karakter dan cara membangun naratif tentang makna ideologis film. Selain itu, penelitian film ini diharapkan dapat membantu masyarakat awam, terutama perempuan, untuk tetap mencintai dan menerima diri sendiri apa adanya di tengah standar kecantikan yang ada.